

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM PEMBUATAN RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 GUGUS 1 KECAMATAN
GERUNG**

Vivin Wulantari^{1*}, Ida Ermiana², Itsna Oktaviyanti³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP – Universitas Mataram

**Corresponding Author:* vivinwulantari20@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received : Januari 8st, 2021

Revised : Maret 9st, 2021

Accepted : Mei 21st, 2021

Keywords:

kesulitan guru; rencana pelaksanaan pembelajaran; kurikulum 2013

ABSTRACT

This research aims to describe the difficulty of teachers in making the 2013 Curriculum Implementation Plan (RPP) in Group 1, Gerung District. This research is a qualitative descriptive study. Informants were selected by purposive sampling technique. Data obtained through the results of a questionnaire, structured interviews, observation and documentation. Based on the results of this study, it shows that teachers still have difficulties in making the RPP Curriculum components in 2013. There are several notes obtained from the results of the analysis, namely: learning strategies (24.64%), time allocation (27.05%), basic competence (13.52%), indicators of competency achievement (62.32%), learning objectives (53.62%), learning materials (9.06%), learning approaches and models (54.59%), learning media (59.42%), Learning steps (62.32%), learning resources (20.29%) and assessments (46.38%). Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the teacher has difficulty making learning steps, learning approaches and models, competency achievement indicators, learning objectives, learning media and assessment.

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 di Gugus 1 Kecamatan Gerung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan dipilih dengan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui hasil angket (kuesioner), wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam membuat komponen RPP Kurikulum 2013. Ada beberapa catatan yang didapatkan dari hasil analisis yaitu: strategi pembelajaran (24,64%), alokasi waktu (27,05%), kompetensi dasar (13,52%), indikator pencapaian kompetensi (62,32%), tujuan pembelajaran (53,62%), materi pembelajaran (9,06%), pendekatan dan model pembelajaran (54,59%), media pembelajaran (59,42%), Langkah-langkah pembelajaran (62,32%), Sumber pembelajaran (20,29%) dan penilaian (46,38%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan membuat langkah-langkah pembelajaran, pendekatan dan model pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian.

A. PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan pendidikan. Pembangunan di bidang pendidikan memegang peranan sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di era globalisasi saat ini. Berdasarkan dari penelitian *Education Index* yang dikeluarkan oleh *United Nation Development Programe* (UNDP) pada tahun 2017, Indonesia berada pada peringkat ke-7 dari 10 Negara di ASEAN. Peringkat Indonesia yang rendah dalam kualitas sumber daya manusia adalah gambaran mutu pendidikan Indonesia yang rendah.

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk perubahan kurikulum mulai dari Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 1997, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan yang terakhir adalah Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan mulai tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Hal ini senada dengan penjelasan yang dituangkan dalam pasal 1 ayat 29 Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 bahwa kurikulum merupakan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan konsep lebih luas kurikulum diartikan sebagai suatu perangkat pengalaman belajar terstruktur yang harus diikuti oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013 menekankan peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi spiritual dan sikap sosial, keterampilan dan pengetahuan. Kurikulum ini mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses langsung dan tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan dimana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Widyastono, 2014:197).

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar (Ibnu, 2014:37). Silabus menjadi pedoman bagi guru dalam merancang pembelajaran dan perancangan pembelajaran dituangkan guru kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Kunandar (2013:4), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kompetensi inti dan dijabarkan dalam silabus.

Guru merupakan suatu sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolu, formal dan sistematis. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1), "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi paserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan, pelaksanaan maupun metode, rasa tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual serta kesejahteraan, yaitu rasa kebersamaan diantara semua guru.

Setiap guru pada dasarnya disetiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP ketika guru tersebut akan mengajar (guru kelas) di SD dan untuk mata pelajaran yang diampunya bagi guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, partisipatif aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (Salinan Permendikbud No. 22 Tahun 2016).

Seiring dengan berkembangnya pendidikan dan perubahan kurikulum di Indonesia maka pedoman standar nasional pendidikan telah mengalami perubahan. Jika sebelumnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, maka sekarang berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 dengan tujuan tercapainya pendidikan nasional. Peraturan tersebut berhubungan dengan standar proses yang menyatakan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang matang. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan baik merupakan setengah dari suatu keberhasilan yang sudah dapat tercapai, tinggal setengahnya lagi pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP. Setiap guru wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan efisien (Permendikbud No. 22 Tahun 2016). Penyusunan RPP yang lengkap dan sistematis memerlukan kemampuan yang baik bagi setiap guru.

Hasil penelitian Sumarno (dalam Wiyana, 2013:246) menyatakan bahwa pemberdayaan kemampuan guru yang meliputi peningkatan kualifikasi pendidikan, pelatihan penyusunan silabus dan RPP, serta penataan penulisan karya ilmiah terhadap guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Kinerja guru (melalui indikator pengetahuan, sikap, keterampilan) berpengaruh positif terhadap kualitas pendidikan (kualitas nilai, dan kuantitas belajar). Kinerja guru memiliki peran yang penting di dalam mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar. Hal ini menyiratkan bahwa kemampuan menyusun RPP merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan tersebut tidak cukup dengan perubahan kurikulum baik struktur maupun prosedur perumusannya. Perubahan kurikulum akan lebih bermakna apabila diikuti perubahan praktik pembelajaran oleh guru. Guru seharusnya melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik dan dipersiapkan secara matang sebelum melaksanakan pembelajaran. Penelitian Wijaya (dalam Wiyana, 2013:244) menunjukkan bahwa kemampuan awal guru dalam menyusun RPP tergolong rendah, guru masih kebingungan dalam merumuskan RPP dan hanya menyalin dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Hasil wawancara dengan guru di Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Gerung, yaitu SDN 1 Gerung Utara, SDN 2 Gerung Utara, SDN 3 Gerung Utara, SDN 4 Gerung Utara, SDN 1 Gerung Selatan, SDN 2 Gerung Selatan dan SDN 3 Gerung Selatan pada Februari hingga Maret tahun 2020 menyatakan mengalami kesulitan dalam membuat RPP. Format RPP

Kurikulum 2013 juga masih berubah-ubah sehingga membingungkan para guru. Pemerintah telah menyusun pedoman pengembangan RPP yang tercantum pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 untuk memudahkan guru dalam membuat RPP Kurikulum 2013. Pada Permendikbud tersebut terdapat penjelasan tentang pengertian, komponen, sistematika, manfaat, prinsip-prinsip penyusunan RPP dan langkah-langkah penyusunan RPP.

Berdasarkan uraian tersebut, sangat diperlukan penelitian mengenai analisis kesulitan guru dalam pembuatan RPP Kurikulum 2013. Hal ini untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi guru agar dapat diatasi sehingga mampu meningkatkan keterampilan dan keprofesionalan guru. Hal ini didasarkan pada hasil observasi awal peneliti di sekolah tersebut bahwa belum pernah diadakan penelitian seputar penyusunan RPP dan ternyata guru-guru di sekolah tersebut mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 pada setiap guru dari kelas rendah dan kelas tinggi yang sudah menerapkan kurikulum 2013 di Gugus I Kecamatan Gerung, dimana di Gugus I ini terdiri dari 7 SD Negeri diantaranya. SDN 1 Gerung Utara, SDN 2 Gerung Utara, SDN 3 Gerung Utara, SDN 4 Gerung Utara, SDN 1 Gerung Selatan, SDN 2 Gerung Selatan dan SDN 3 Gerung Selatan. Sekolah yang berada di Gugus I ini rata-rata sudah menerapkan kurikulum 2013.

Penentuan informan dan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa yang akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Adapun kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru Tidak Tetap (GTT) maupun Guru Tenaga Daerah (GTD) dalam hal ini guru kelas yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 di Gugus 1 Kecamatan Gerung, baik laki-laki maupun perempuan, sehingga diharapkan informan dengan kriteria tersebut mampu memberikan informasi dan berkomunikasi dengan baik untuk menggali informasi terkait pembuatan RPP.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif dengan metode deskriptif. Menurut Meleong (2013:36), “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner), wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Membuat RPP merupakan kewajiban setiap guru di setiap satuan pendidikan. RPP disusun sesuai dengan silabus dalam rangka mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik agar mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan Permendikbud No. 24 Tahun 2016. Guru dalam hal ini dapat mengembangkan RPP sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Proses pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri (individu), berkelompok di satu sekolah dan berkelompok dalam Kelompok Kerja Guru (KKG). Menurut data yang diperoleh dari penelitian, guru kesulitan membuat RPP secara individu dengan persentase 55,08%. Semua guru kelas di Gugus 1 telah melaksanakan penyusunan RPP. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kunandar (2011:263) mendefinisikan RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.

Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran dengan penggunaan berbagai sumber, baik guru ataupun media untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran juga dapat membantu proses belajar bagi peserta didik agar mudah memahami materi yang diajarkan. Kegiatan pembelajaran tersebut melibatkan peserta didik untuk mandiri dalam mempelajari sesuatu yang baru dengan cara berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Guru mencari sumber belajar yang sesuai dengan materi agar meningkatkan perkembangan intelektual dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar, namun guru juga bisa menjadi sumber dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Menurut hasil wawancara, guru menyatakan bahwa cukup kesulitan menentukan strategi yang sesuai dengan semua kemampuan peserta didik, karena disetiap kelas peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga guru berusaha untuk mendampingi dengan sabar terutama anak yang bermasalah dalam pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 memiliki 13 komponen yang harus disusun oleh guru menjadi satu RPP utuh untuk satu hari pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk menyusun RPP, sementara tugas guru tidak hanya menyusun RPP. Hal tersebut menjadi salah satu kesulitan yang dirasakan oleh guru

Menurut Kurniawati (2018:17) dan Septina (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa salah satu kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam membuat RPP adalah guru tidak ada waktu dalam menyusun RPP. Sebelum menyusun RPP guru biasanya menyusun Prota dan Prosem pada setiap awal tahun ajaran baru dimulai. Berdasarkan 8 guru yang diwawancarai, 4 guru mengaku membuat RPP sekaligus setiap awal semester, 2 guru membuat RPP satu kali dalam seminggu, dan 2 guru tidak menyusun RPP.

Selain membuat RPP, guru juga harus mengerjakan berbagai tugas lainnya. Tugas pokok dan fungsi guru sebagaimana tertera dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 35 ayat 1 bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada 54,59% guru tidak mengalami kesulitan ketika membuat kompetensi dasar. Hal tersebut karena guru hanya mengganti kompetensi dasar yang ada di dalam silabus. Masing-masing kompetensi dasar dari masing-masing KI 3 dan KI 4 yang merupakan rangkaian (kesatuan) pengetahuan dan keterampilan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada 62,32% guru kesulitan menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dengan kompetensi yang diukur. Proses pembuatan RPP akan dimulai dengan membuat indikator pembelajaran. Indikator pembelajaran dibuat guna untuk memberi batasan sejauh mana siswa harus memahami dan mempelajari beberapa ilmu yang wajib

dikuasai. Indikator dibuat oleh guru sesuai dengan silabus yang ada dan tujuan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terarah sesuai tujuan dan mendapatkan apa yang diharapkan.

Materi pembelajaran juga terkait dalam proses pembuatan indikator guna memaksimalkan suatu proses yang akan dicapai. RPP itu sendiri merupakan sebuah alat yang mengikat guru dalam mengajar untuk menciptakan siswa yang bermutu dan terarah dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai pendapat Harso dkk, (2014:5) bahwa indikator berguna untuk menyukseskan sebuah proses pembelajaran sehingga tujuan tercapai sesuai dengan waktu yang diinginkan.

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa guru terkait penelitian ini, beberapa guru memahami cara membuat indikator tetapi belum sesuai dengan tahapan taksonomi Bloom, dari 8 sampel yang diwawancara terdapat 2 orang guru yang belum mempedomani kata kerja operasional dalam perumusan indikator dan sejauh mana pentingnya dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan berupaya mengembangkan wawasan terkait pemahaman kata kerja operasional dalam penyusunan indikator pembelajaran. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua hal yaitu tingkat kompetensi dan materi yang menjadi media pencapaian kompetensi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada 53,62% guru kesulitan merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar dengan menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) untuk mencapai indikator pencapaian kompetensi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2011:271) bahwa dalam tujuan pembelajaran dijelaskan apa tujuan dari pembelajaran tersebut dan tujuan pembelajaran diambil dari indikator.

Rumusan tujuan pembelajaran ditambahkan pada komponen RPP, karena berfungsi untuk memandu guru dalam mengaitkan berbagai konsep muatan mata pelajaran melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Tujuan pembelajaran memuat proses dan hasil pembelajaran. Tujuan pembelajaran diupayakan memuat A (audience) yakni siswa, B (behavior) atau kemampuan yang akan dicapai, C (condition) atau aktivitas yang akan dilakukan, dan D (degree) atau tingkatan/perilaku yang diharapkan.

Menurut Mulyasa (2007:225) materi pembelajaran adalah bahan pembelajaran berkenaan dengan sesuatu yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh kompetensi. Materi pembelajaran merupakan isi kurikulum yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan indikator yang telah disusun sebelumnya. Materi pembelajaran menggambarkan semua kompetensi yang akan dicapai dalam indikator.

Menurut Susilo (2007:122) materi pembelajaran adalah pokok-pokok materi pelajaran yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana pencapaian kemampuan dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian dan disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Materi yang diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk fakta, konsep, prinsip, prosedur, atau gabungan lebih dari satu jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarnya.

Kesulitan terkait komponen RPP selanjutnya adalah pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, pengetahuan guru dan tentunya prinsip penyusunan RPP kurikulum 2013. Salah satu prinsip penyusunan RPP dalam kurikulum 2013 adalah untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik sehingga proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong

motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar (Kemendikbud:2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mislinawati, dkk (2018:44) dan Ariesca et al (2021) kendala yang sering dihadapi oleh guru dalam penerapan Kurikulum 2013 adalah pemilihan model pembelajaran, hal ini dikarenakan pada saat mengajar guru harus menyesuaikan model dan metode pembelajaran yang dipilih dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 terdiri dari beberapa muatan mata pelajaran, hal ini membuat guru harus menggunakan model dan metode pembelajaran yang sama untuk beberapa mata pelajaran yang diajarkan dalam setiap pembelajaran. Sementara model atau metode pembelajaran yang sudah dipilih bisa jadi hanya sesuai dengan satu muatan pembelajaran saja.

Masalah media pembelajaran merupakan permasalahan umum di hampir setiap sekolah yang belum dikembangkan secara maksimal baik oleh sekolah secara kelembagaan, maupun oleh guru itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan arti penting media pembelajaran sebagai sarana penyampai informasi pada siswa. Kebanyakan sekolah masih belum memiliki LCD dan komputer khusus untuk kegiatan pembelajaran, demikian juga dengan akses internet. Media-media yang dimiliki masih tradisional, itupun belum dikembangkan secara maksimal oleh guru.

Media pembelajaran baik itu melalui komputer atau lainnya sangat membantu proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus memahami bahwa komputer penting dan memiliki kompetensi penggunaan komputer atau pemanfaatannya. Hal ini sesuai dengan apa yang diuraikan oleh Normawati (2016:18), selain metode dan media pembelajaran, guru juga menggunakan berbagai sumber belajar antara lain buku paket, lingkungan, CD pembelajaran, dan internet.

Langkah-langkah pembelajaran merupakan salah satu komponen yang menjadi kesulitan guru, karena guru merasa kesulitan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu kali pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang cukup panjang dan banyak juga membutuhkan waktu yang lumayan untuk dapat menyusunnya.

Berdasarkan hasil penelitian 50,73% guru tidak mengalami kesulitan dalam merumuskan sumber belajar. Pemilihan sumber belajar oleh guru mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat, dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional, misalnya sumber belajar dalam silabus dituliskan buku referensi, dalam RPP harus dicantumkan judul buku teks tersebut, pengarang, dan halaman yang diacu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2014:14) dan Setiawan et al (2020) yang menyatakan bahwa, guru biasanya mengalami kesulitan pada komponen penilaian karena banyaknya komponen yang harus dinilai. Penilaian yang harus dilakukan pada penerapan kurikulum 2013 yaitu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan dan penilaian sikap. Penilaian pengetahuan berkaitan dengan sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan dan untuk melaksanakan penilaian ini guru dapat menggunakan tes tulis maupun tes lisan. Penilaian selanjutnya adalah penilaian keterampilan penilaian ini dapat dilakukan dengan cara memberikan siswa proyek. Terakhir adalah penilaian sikap yang berkaitan dengan sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Ketika menyusun RPP,

Guru harus mencantumkan instrument penilaian dari ketiga aspek tersebut, hal inilah yang diakui guru cukup sulit untuk dilakukan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, dkk (2017:23) bahwa guru masih banyak kesulitan dalam melaksanakan penilaian sikap, terutama dalam proses penilaian dan penyusunan rubrik penilaiannya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Guru Kelas dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Guru menyatakan bahwa terdapat kesulitan yang dialaminya dalam menyusun instrument penilaian dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suwandani (2020:22) ada beberapa faktor yang menyebabkan guru kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 yaitu, pemahaman guru yang masih kurang terkait penilaian autentik, waktu yang tersedia tidak cukup, pelatihan yang kurang optimal, dan jumlah siswa yang banyak.

Secara umum, semua guru dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar memperoleh kategori sangat kesulitan dengan persentase 46,38%. Meskipun hal tersebut sudah dilaksanakan, akan tetapi pelaksanaannya tidak bisa menyeluruh dan tidak maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian namun penilaian pada ranah sikap dianggap sulit dalam melakukan penilaiannya. Penilaian sikap sangat penting karena merupakan bagian dari penilaian autentik, hal ini juga sesuai dengan salah satu butir Nawacita Presiden Joko Widodo yaitu memperkuat pendidikan karakter bangsa.

Untuk gambaran hasil kesulitan secara keseluruhan yang lebih jelas yaitu gabungan dari dimensi Komponen RPP Kurikulum 2013 adalah pada tabel 4.26 berikut.

Tabel 1. Deskripsi Persentasi Frekuensi tiap Indikator Kesulitan

Dimensi Kesulitan	Persentasi tiap Indikator Kesulitan (%)				Jumlah (%)
	SS	S	CS	TS	
Strategi pembelajaran	13,04	24,64	45,65	16,67	100
Alokasi waktu	6,28	27,05	46,38	20,29	100
Kompetensi dasar	2,42	13,52	29,47	54,59	100
Indikator pencapaian kompetensi	14,50	62,32	11,59	11,59	100
Tujuan pembelajaran	15,94	53,62	18,85	11,59	100
Materi pembelajaran	2,17	9,06	25,00	63,77	100
Pendekatan dan model pembelajaran	54,59	17,88	15,94	11,59	100
Media pembelajaran	18,12	59,42	13,04	9,42	100
Langkah-langkah pembelajaran	62,32	30,43	5,80	1,45	100
Sumber pembelajaran	14,49	20,29	14,49	50,73	100
Penilaian	46,38	33,33	11,59	8,70	100

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis kesulitan guru, informan dalam penelitian ini berjumlah 69 orang guru kelas di di Gugus 1 Kecamatan Gerung

(SDN 1 Gerung Utara, SDN 2 Gerung Utara, SDN 3 Gerung Utara, SDN 4 Gerung Utara, SDN 1 Gerung Selatan, SDN 2 Gerung Selatan dan SDN 3 Gerung Selatan) yang sudah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru mengalami kesulitan membuat langkah-langkah pembelajaran, pendekatan dan model pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, media pembelajaran dan komponen penilaian.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran terkait kesulitan yang dihadapi oleh guru kelas Gugus 1 dalam membuat RPP Kurikulum 2013 sebagai berikut: Guru harus lebih aktif dalam mencari informasi terkait RPP Kurikulum 2013.

Pemerintah harus lebih mempersiapkan secara matang sebelum melakukan perubahan kurikulum. Dalam hal ini, pemerintah harus lebih gencar mengadakan sosialisasi dan pelatihan kepada pihak-pihak terkait, terutama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat. *Progres Pendidikan*, 2(1), 20-25.
- Ernawati, dkk. 2017. Analisis Kesulitan Guru Dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* Vol.5, No.2, hlm. 49-56.
- Ibnu Badar, Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Group. Vol 1.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawati, Nur. 2018. Analisis Kesulitan Guru IPA Biologi Dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran IPA Biologi MTS Negeri Kelara Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Normawati, N. 2016. Pemanfaatan Komputer dalam Pembelajaran di SD Negeri Tukangan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 23(5):239-250.
- Permendikbud. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Septina, L. D., & Istiningsih, S. (2020). Analisis Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh Oleh Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 41 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(2), 85-89.
- Setiawan, H., Oktavianti, I., Jiwandono, I. S., Affandi, L. H., Ermiana, I., & Khair, B. N. (2020). Analisis Kendala Guru Di SDN Gunung Gatep Kab. Lombok Tengah Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2).
- Suwandani, Rona A. 2020. Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Di SDN Gugus 1 Kecamatan Janapria. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 1, hal. 24-30.
- Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Wiyana. 2013. Pengaruh Pengetahuan KTSP dan Pendidikan terhadap Kemampuan Menyusun RPP Guru SDN Jatiyoso Tahun 2011/2012. Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.1, No. 2,
- Trianto. 2011. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Widodo, Ari dkk. 2008. Pendidikan IPA di SD. Bandung: UPI PR.